

## EDUKASI ANTI-BULLYING MELALUI PEMBUATAN PRODUK KEMAS ULANG INFORMASI BUKU CERITA MEWARNAI DI SD KEBON DALEM 2 SEMARANG

### Penulis

Lydia Christiani

M. Salman Alfharezi

Dani Marcelo Septiano Kuntardi

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

E-mail: [lydia.christiani@live.undip.ac.id](mailto:lydia.christiani@live.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Di Indonesia, kasus *bullying* atau perundungan semakin meningkat seiring berlalunya waktu, tersebar di berbagai wilayah, dan mulai menjadi persoalan sosial yang semakin serius, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu contoh kasus *bullying* terjadi di SD Kebon Dalem 2 Semarang, di mana tercatat beberapa insiden perselisihan dan pembentukan kelompok antar siswa yang menghasilkan konflik pertemanan dalam bentuk perundungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang *bullying* atau perundungan dengan harapan dapat menjadi langkah preventif terhadap kasus perundungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penggunaan produk kemas ulang informasi buku cerita mewarnai berjudul "Bunga Persahabatan" sebagai sarana edukasi yang menarik bagi para siswa, sehingga pesan tentang pentingnya persahabatan dan etika berteman memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan anak-anak dan pemahaman moral dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, produk ini memiliki potensi sebagai alat efektif dalam usaha pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar.

**Kata kunci:** *bullying*, pendidikan, perundungan, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

### ABSTRACT

*In Indonesia, cases of bullying are increasingly prevalent over time, spreading across various regions, and emerging as a progressively serious social issue, particularly within the realm of education. One example of bullying occurred at SD Kebon Dalem 2 Semarang, where several incidents of disputes and the formation of student groups resulted in friendship conflicts in the form of bullying. The objective of this community service activity is to provide an understanding of bullying with the hope of serving as a preventive measure against bullying cases. This activity is carried out through the use of information repackaging products entitled coloring story books titled "Bunga Persahabatan" as an engaging educational tool for students, allowing the message about the importance of friendship and ethical behavior to benefit the development of children's skills and moral understanding. Thus, this product has the potential to be an effective tool in the effort to prevent bullying in elementary school environments.*

**Keywords:** *bullying*, education, friendship conflicts, indonesia, preventive measure

### 1. PENDAHULUAN

Istilah "*bullying*" berasal dari Bahasa Inggris, diambil dari kata "*bull*" atau

banteng, mengacu pada tingkah lakunya yang cenderung melancarkan serangan dengan mengarahkan tanduknya ke

berbagai arah. Dalam Bahasa Indonesia, "bully" dapat diartikan sebagai seseorang yang menindas atau mengganggu yang lemah. Di dalam Bahasa Indonesia, fenomena yang sama disebut dengan istilah "menyakat", yang merujuk pada perilaku mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. *Bullying* adalah tindakan memanfaatkan posisi otoritas untuk menimbulkan kerugian fisik, verbal, atau psikologis pada seseorang atau sekelompok individu untuk membuat korban merasa putus asa, trauma, dan tidak bahagia (Sejiwa dalam Zakiyah et al, 2017). Di Indonesia, kasus *bullying* semakin meningkat seiring berjalannya waktu, terjadi di berbagai daerah, dan mulai menjadi suatu masalah sosial yang semakin serius, khususnya dalam ranah pendidikan. Menurut laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tahun 2023 terdapat 30 kasus perundungan (*Bullying*) terjadi di lingkungan sekolah. Dari total 30 kasus yang tercatat pada tahun 2023, 50% terjadi di tingkat SMP atau setara, sedangkan 30% terjadi di tingkat SD atau setara. Sisanya, masing-masing 10%, terjadi di tingkat SMA dan SMK atau setara.

Dalam ranah pendidikan Indonesia, isu mengenai penindasan atau perundungan di antara siswa telah menjadi perhatian serius yang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan anak-anak. Jika tidak ditangani dengan serius, risiko-risiko yang terkait dapat mengancam kesejahteraan dan perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Penyebabnya sendiri beragam untuk melakukan kegiatan *bullying*. Menurut Ariesto (dalam Zakiyah et al, 2017), penyebab terjadinya perundungan disebabkan oleh faktor keluarga, sekolah, teman, lingkungan dan media massa. Pendapat lain oleh Mumtahanah (2016) menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadi perundungan atau *bullying* antara lain faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Akibat dari tindakan perundungan tidak hanya mempengaruhi korban secara langsung,

melainkan juga berdampak pada pelaku, saksi, serta semua individu yang terlibat dalam situasi tersebut. Tindakan perundungan dapat menimbulkan konsekuensi yang luas dan berkelanjutan, termasuk gangguan psikologis, penurunan kesejahteraan emosional, serta terganggunya ikatan sosial di antara anggota komunitas sekolah atau lingkungan sekitar (Aulia et al, 2021).

Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, diperlukan penyelenggaraan program edukasi *anti-bullying* kepada anak-anak, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan ini ditekankan pada penyampaian pesan-pesan *anti-bullying* yang bertujuan untuk memupuk sikap positif di antara siswa dalam menghadapi kejadian perundungan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami implikasi negatif dari perilaku perundungan dan merasa lebih mampu untuk mengambil langkah-langkah konstruktif ketika menghadapi situasi semacam itu. Untuk memastikan efektivitas penyampaian pesan *anti-bullying* kepada anak-anak, strategi yang dapat diadopsi adalah menyampaikan pesan tersebut melalui media yang menarik dan relevan dengan dunia anak-anak.

Salah satu opsi yang dapat dipertimbangkan adalah pemanfaatan buku cerita mewarnai. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan tersebut dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami dan diresapi oleh anak-anak. Melalui buku cerita mewarnai, konsep-konsep tentang pentingnya menghindari perilaku perundungan dan mempromosikan hubungan yang positif di antara sesama dapat disampaikan secara lebih menyeluruh dan menarik perhatian anak-anak. Pendekatan ini juga memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam pesan *anti-bullying* tersebut.

Produk edukasi melalui buku cerita mewarnai merupakan salah satu penerapan dari metode kemas ulang informasi. Kemas ulang informasi (*Information Repackaging*), merujuk pada proses mengubah format atau bentuk informasi dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya (Pebrianti, 2015). Kemas ulang informasi dilakukan dengan mengambil konten dari satu sumber dan menyajikannya kembali dalam format yang lebih mudah dipahami, lebih menarik, atau lebih sesuai dengan kebutuhan target. Produk ini akan diimplementasikan pada kegiatan pengabdian di SD Kebon Dalem 2 Semarang dan diharapkan akan memberikan dampak yang positif kepada siswa untuk mencegah kejadian *bullying* di lingkungan sekolah.

## 2. METODE

Artikel ini merupakan laporan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Sebuah Sekolah Dasar swasta Katolik yang berada di bawah Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia yang terletak di daerah Sambiroto, Semarang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Kebon Dalem 2 Semarang, didapatkan bahwa telah terjadi beberapa kali tindakan pertengkaran dan pembentukan kelompok antar siswa yang menimbulkan masalah pertemanan berupa *bullying* atau perundungan yang dilakukan antar siswa sehingga perlu adanya tindakan preventif yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembuatan produk kemas ulang informasi. Salah satu masalah yang ditemukan adalah perundungan atau *bullying* yang terjadi di sekolah serta belum adanya tindak lanjut yang dilakukan. Langkah-langkah pengabdian dilakukan untuk mencari solusi atas masalah tersebut, termasuk sosialisasi kepada guru yang menjadi mediator penanganan masalah yang terjadi. Wawancara dan diskusi

digunakan untuk memastikan pemahaman yang seragam dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembuatan produk kemas ulang informasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk kemas ulang informasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian di SD Kebon Dalem 2 Semarang adalah buku cerita mewarnai yang dirancang untuk menangani masalah *bullying* atau perundungan di sekolah dasar lewat cerita persahabatan tokoh fiktif antara Maya dan Edwin di suatu sekolah dasar. Produk ini menawarkan cerita pendek dengan visualisasi gambar untuk diwarnai sehingga memudahkan pemahaman anak-anak. Ukuran buku dipilih dengan format A4 yang umum dipakai di buku gambar untuk memberikan pengalaman mewarnai yang memuaskan.



Gambar 1. Sampul buku cerita mewarnai

Deskripsi isi buku dari cerita berjudul "Bunga Persahabatan" mencakup kisah tentang persahabatan Maya dan Edwin yang menghadapi perlakuan buruk dari teman sekelasnya, tetapi bersama-sama mereka menemukan kekuatan dalam diri mereka dan memperlihatkan potensi yang mereka miliki. Akhirnya, persahabatan mereka memberikan dampak positif, sehingga mereka diakui dengan penghargaan sebagai persahabatan terbaik. Kisah ini membawa pesan-pesan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerima orang lain.

Pembuatan produk kemas ulang informasi diawali dengan survei di SD Kebon Dalem 2 Semarang, untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Langkah berikutnya adalah menganalisis konseptual produk kemas ulang berdasarkan informasi tentang permasalahan perundungan di sekolah. Hasil survei digunakan dalam tahap analisis konseptual produk kemas ulang menekankan pentingnya kesesuaian produk dengan kebutuhan konsumen. Konsep produk yang tepat akan menarik segmen yang relevan, memenuhi kebutuhan konsumen, dan meningkatkan daya tarik produk (Grace dkk., 2021).

Hasil analisis konseptual produk kemas ulang menghasilkan buku cerita mewarnai yang ditujukan untuk anak-anak, dengan tema persahabatan dan pesan moral yang penting. Buku ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman etika berteman dan keterampilan motorik halus anak-anak melalui aktivitas mewarnai. Selain itu, buku ini juga memperdalam pemahaman anak-anak tentang cerita, struktur naratif, dan nilai-nilai moral, serta meningkatkan kemampuan membaca, daya ingat, dan kosa kata mereka.

Sebelum proses pembuatan dan pembuatan produk kemas ulang informasi, penting untuk menganalisis teknis produk. Pertama, dibahas transfer bentuk dan fungsi produk, yang melibatkan pengalihan konsep cerita dan gambar ke dalam bentuk fisik buku cerita mewarnai. Selanjutnya, diuraikan proses pembuatan produk kemas ulang informasi pada pengabdian kali ini dibagi menjadi tiga yaitu, pembahasan pra-produksi meliputi langkah-langkah wawancara referensi, pengumpulan dokumen, analisis dokumen, sintesis dokumen, representasi dokumen, dan perencanaan program. Sedangkan, tahap produksi melibatkan proses pengkreasian konten informasi dan pemrosesan konten informasi, untuk tahap pasca-produksi

terdiri dari kegiatan evaluasi, revisi, dan peluncuran produk jadi.

### **3.1. Pra-Produksi**

Proses pra-produksi produk kemas ulang informasi diawali dengan melakukan wawancara referensi dengan klien, yaitu seorang guru bimbingan konseling di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan informasi dan harapan klien terkait produk yang akan dikembangkan. Selama wawancara, berbagai aspek penting dibahas, termasuk pemahaman klien tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa, preferensi topik informasi yang relevan, serta harapan terhadap kontribusi produk kemas ulang informasi. Klien membutuhkan informasi mengenai etika dalam berteman karena adanya masalah seperti pertengkaran dan pembentukan kelompok antar siswa yang menimbulkan masalah pertemanan berupa perundungan yang kelompok target adalah siswa kelas 2 SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Pada tahap pengumpulan dokumen, identifikasi sumber-sumber informasi dilakukan agar relevan dengan topik yang akan diangkat, seperti dokumen, artikel, jurnal, dan buku. Sebanyak 18 dokumen berhasil diidentifikasi dan dikumpulkan secara sistematis, baik dalam bentuk fisik maupun digital, untuk memudahkan analisis dan sintesis informasi. Proses pengumpulan juga melibatkan verifikasi keaslian informasi agar hasil kemas ulang memberikan nilai tambah yang signifikan.

Selanjutnya, proses analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul serta untuk menilai keandalan dan keakuratan informasi. Selama proses analisis, catatan penting temuan dan kesimpulan dari setiap dokumen diintegrasikan dengan baik dalam penyusunan kembali informasi. Hasil analisis akan memastikan sintesis dokumen produk kemas ulang informasi memiliki

landasan yang kuat dan berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan pengguna akhir.

Pada proses sintesis dokumen dimulai dengan identifikasi dokumen-dokumen relevan, seperti strategi implementasi pendidikan budi pekerti di sekolah, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk akhlak terpuji, model pendidikan budi pekerti berbasis cerita anak, dan lainnya. Tahap analisis dilakukan secara seksama untuk mengidentifikasi pola, tema, dan keandalan informasi. Hasil analisis ini menjadi dasar representasi dokumen agar lebih terfokus sesuai dengan kebutuhan informan. Struktur baru menggabungkan aspek penting seperti masalah pertemanan, budi pekerti, penanaman karakter, dan etika dalam berteman.

Format karier informasi yang dipilih adalah buku cerita bergambar yang dapat diwarnai, sesuai dengan sasaran audiens siswa kelas 2 SD Kebon Dalem 2 Semarang dengan ukuran A4 dengan 14 halaman, menekankan efisiensi dan kedalaman cerita melalui ilustrasi berdasarkan hasil representasi dokumen untuk produk kemas ulang informasi menitikberatkan pada sifat input dan output dokumen. Input dokumen adalah buku cerita dan mewarnai yang lengkap dengan cover, identitas, kata pengantar, dan isi cerita beserta ilustrasinya. Penggunaan bahan, tata letak, font, dan warna dijelaskan detail untuk memperkuat pesan positif dengan konten singkat, jelas, dan mudah dipahami serta ilustrasi yang mencerminkan lingkungan sekolah.

Terakhir, tahap perencanaan produk kemas ulang informasi mencakup *time planning*, *work planning*, dan *financial planning/budgeting*. *Time planning* melibatkan pembuatan jadwal terinci untuk setiap tahap produksi, termasuk wawancara referensi, analisis, sintesis, dan representasi dokumen dengan batas waktu yang jelas. *Work planning* memperinci tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim

produksi, termasuk penanggung jawab untuk berbagai tahap produksi. *Financial planning/budgeting* mencakup alokasi anggaran untuk identifikasi dokumen, analisis, sintesis, desain grafis, percetakan, dan distribusi, untuk memastikan kepatuhan terhadap batas biaya yang ditetapkan tanpa mengorbankan kualitas. Dengan perencanaan matang dalam ketiga aspek ini, diharapkan produksi kemas ulang informasi dapat berjalan lancar dan menghasilkan produk berkualitas sesuai kebutuhan klien.

### 3.2. Produksi

Tahapan awal produksi diperlukan proses pengkreasian konten informasi untuk buku cerita mewarnai melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, dalam pemilihan bahan kertas, digunakan Ivory untuk cover agar gambar lebih jelas dan tahan lama, serta HVS dengan ukuran A4 untuk isi buku agar gambar mudah diwarnai oleh anak-anak. Kedua, font yang dipilih adalah Comic Sans dengan ukuran 20pt untuk memberikan kejelasan dalam membaca cerita. Ketiga, setiap halaman disertai dengan cerita dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan poin-poin inti dokumen, seperti pengenalan tokoh utama, masalah yang dihadapi, hingga penyelesaian konflik.



Gambar 2. Contoh isi buku cerita mewarnai

Misalnya, ilustrasi pada inti permasalahan cerita terdapat cerita tentang perundungan terhadap Edwin yang terjatuh dari kursi, mengikuti poin inti struktur isi dokumen. Hal ini juga didukung oleh

ilustrasi gambar yang memperkuat narasi cerita. Terakhir, buku ini mengakhiri ceritanya dengan pesan moral tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerima satu sama lain. Dengan demikian, pengkreasian konten informasi dalam buku cerita mewarnai ini mengikuti struktur isi dokumen dengan baik, memberikan pesan moral yang relevan tentang etika dalam berteman.



Gambar 3. *Testing* produk dengan klien

Setelah itu, pada tahap pemrosesan konten informasi dalam produk kemas ulang tahap dilakukan *testing* untuk mengevaluasi produk bersama anggota tim dan klien, dengan tujuan mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan desain produk. Jika diperlukan, tahap *revision* yang dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap isi konten yang tidak sesuai dengan harapan klien. Terakhir, dalam tahap *distribution*, produk yang telah melalui proses revisi akan didistribusikan kepada klien sebagai hasil akhir dari pemrosesan konten informasi yang telah dikembangkan. Dengan demikian, melalui serangkaian tahapan tersebut, produk kemas ulang informasi dapat disajikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

### 3.3 Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi, evaluasi produk kemas ulang informasi penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti tampilan gambar, format, dan layout

tulisan, serta format media krier. Klien menyatakan bahwa gambar-gambar dalam produk ada yang kurang jelas atau rancu dan tidak sesuai dengan konteks cerita, perlu dilakukan koreksi atau penggantian gambar-gambar tersebut agar lebih representatif dan mendukung cerita yang disampaikan. Selain itu, perbaikan halaman hak cipta, pengaturan ukuran, kualitas cetakan, atau penyesuaian warna juga dilakukan agar produk dapat disampaikan secara optimal kepada audiens.

Setelah evaluasi dilakukan dan saran dari klien diperoleh, tahap revisi produk kemas ulang informasi dilaksanakan. Koreksi dan penggantian gambar-gambar yang dianggap kurang jelas atau tidak sesuai dengan konteks cerita telah dilakukan oleh tim produksi. Selanjutnya, perbaikan halaman hak cipta juga dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang disampaikan dalam produk. Pengaturan ukuran, kualitas cetakan, dan penyesuaian warna juga menjadi bagian dari tahap revisi untuk memastikan bahwa produk dapat disampaikan secara optimal kepada audiens dengan kualitas yang maksimal, sehingga dapat dianggap produk kemas ulang informasi buku cerita mewarnai sudah layak untuk diajukan.



Gambar 4. Penerimaan produk jadi oleh klien

Setelah tahap revisi produk kemas ulang informasi dilaksanakan dan standar kualitas yang diharapkan terpenuhi, produk siap untuk diluncurkan. Produk diberikan

langsung dan mendapat tanggapan positif dari klien SD Kebon Dalem 2 Semarang menjadi indikator keberhasilan produk. Tanggapan baik dari klien, seperti pujian terhadap kualitas konten, tampilan visual yang menarik, dan kemudahan pemahaman isi buku, akan memperkuat keyakinan bahwa produk telah berhasil memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pengguna akhir. Dengan demikian, tahap peluncuran produk menjadi momentum penting dalam memperkenalkan produk kepada audiens target dan mendapatkan tanggapan yang menguntungkan dari klien.

#### **4. SIMPULAN**

Produk kemas ulang informasi buku cerita mewarnai "Bunga Persahabatan" menyajikan tema tentang arti penting sebuah pertemanan yang ditujukan untuk anak-anak sebagai media pembelajaran *anti-bullying*. Selain sebagai bahan bacaan, buku ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran moral yang penting. Aktivitas mewarnai dalam buku ini memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak-anak, termasuk pengembangan keterampilan motorik halus dan pemahaman tentang etika berteman. Selain itu, buku ini juga memperdalam pemahaman anak-anak tentang cerita, struktur naratif, meningkatkan daya ingat, dan memperluas kosakata mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak bullying terhadap peserta didik SMA.

Annur, C. M. (2024, February 20). Ada 30 kasus bullying sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

Grace, E., Girsang, R. M., Simatupang, S., Candra, V., & Sidabutar, N. (2021). Product quality and customer satisfaction and their effect on consumer loyalty. *International Journal of Social Science*, 1(2), 69-78.

Mumtahanah, M. (2018). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 19-36.

Pebriyanti, Y. (2017). Kemas Ulang Informasi: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Peneliti. *Jurnal Pari*, 1(1), 27-33.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).